PEMETAAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

by Widi Adelia Mohi, Mahludin H. Baruwadi Asda Rauf

Submission date: 11-Mar-2023 01:00PM (UTC+0800)

Submission ID: 2034503279

File name: Tangga_Petani_Jagung_Di_Kecamatan_Tilamuta_Kabupaten_Boalemo.pdf (1.07M)

Word count: 4574

Character count: 27844



PEMETAAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

Widi Adelia Mohi *) 1); Mahludin H. 27 uwadi 2); Asda Rauf 2)

1) Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

2) 22 kultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

ABSTRACT

This present study is intended to find out: 1) the income; 2) the 50 penditure; and 3) the food security of maize farmer household in Tilamuta Sub-district, Boalemo Regency based on th 52 reentage of the food expenditure to the total of household expenditure, as well as its 25 pping model. This survey research was conducted in Tilamuta Sub-district, Boalemo Regency in February 2019. The data were analyzed using a descriptive analysis method to describe the identity of the respondents (farmers). In addition, a quantitative analysis was used to calculate the income, food and non-food expenditure, and food septenditure to the total of household expenditure. The results show that the average household income of maize farmers in the research site reaches Rp339,107,708, where each farmer earns Rp3,495,955.75. The total expenditure of both food and non-food expenditure of the farmers is at Rp206,649,188 per month on average. Each farmer family or household spends Rp2,130,403.99 per month. The research shows that the households in the site area are in the state of food insecurity. This is based on the proportion of food expenditure to the total of household expenditure which arrives at 72.33% (> 60%).

Keywords: Household Income, Household Expenditures, Household Food Security

ABSTRA18

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, 2) mengetahui pengeluaran rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, 3) menganalisis kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani jagung berdasarkan pangsa atau persentase pengeluaran pangan terha total pengeluaran rumah tangga serta model pemetaannya di Kecamatan Tilamuta Kabupaten 134 lemo. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo pada bulan Februari tahun 2019 dengan metode penelitian survey. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk 57 endeskripsikan identitas petani responden, analisis kuantitatif yaitu untu 59 enghitung pendapatan rumah tangga, pengeluaran (pangan dan non pangan) rumah tangga dan menga 19 sis ketahanan pangan rumah tangga berdasarkan proporsi pengeluaran pangan te 21 dap total pengeluaran rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tota 21 endapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sebesar Rp 339.107.708 dengan rata-rata per petani sebesar Rp 3.495.955,75. Adapun total pengeluaran rumah tangga (pengeluaran pangan dan non pangan) sebesar Rp 206.649.188/bulan dengan rata-rata per petani (rumah tangga) sebesar Rp 2.130.403,99/bulan. Sedangkan kondisi ketahanan pangan. Hal ini dilihat berdasarkan proporsi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga di daerah penelitian sebesar 72,33% (> 60%).

Kata Kunci: Pendapatan Rumah Tangga, Pengeluaran Rumah Tangga, Ketahanan Pangan Rumah Tangga

PENI3 HULUAN

Pada zaman yang modern kebutuhan manusia semakin beragam. Hal tersebut tercermin pada tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan semakin meningkat, sehingga mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam hal menentukan mana kebutuhan primer 5an mana kebutuhan sekunder. Namun, dari sekian banyak kebutuhan manusia kebutuhan pangan, sandang dan papan masih menjadi kebutuhan pokok yang selalu menempati urutan atas dalam hal

permintaa 36 kebutuhan masyarakat (Suryana, 2008).

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang pangan, ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi ranah tangga yang tercermin dari ketersediaan yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Kondisi negara yang memiliki ketahanan yang terjamin tidak selalu mencerminkan ketahanan pangan rumah tangga. Ketahanan pangan rumah tangga justru menjadi indikator terbentuknya ketahanan pangan daerah

^{*}Alamat Email: widiadeliamohi@gmail.com

baik di wilayah atau regional. Sedangkan pengeluaran pa 19 n (pangan dan non pangan) rumah tangga merupakan salah satu indikator ketahanan pangan rumah tangga (Pakpahan, 1993). Semakin besar pangsa pengeluaran pangan suatu rumah tangga maka akan semakin rendah ketahanan pangan rumah tangga tersebut.

Guna mewujudkan ketahanan pangan pada tataran nasional maka sektor pertanian memiliki peranan penting. Peranan sektor pertanian di samping sebagai sumber kehidupan bagi sebagon besar penduduknya, juga merupakan katalisator pembangunan, stabilisator harga dalam perekonomian dan sebagai sumber devisa non migas (Warsana, 2007: 15).

Ketahanan pangan rumah tangga dalam penelitian ini dilihat pada rumah tangga petani jagung. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo (2016), salah satu kabupaten yang merupakan penghasil jagung yaitu Kabupaten Boalemo dengan luas panen sebesar 22.554 hektar. Meskipun bukan merupakan kabupaten yang menjadi sentra tanaman jagung namun Kabupaten Boalemo turut andil dalam peningkatan ekonomi Provinsi Gorontalo melalui komoditas ini. Selain jagung juga terdapat komoditas pangan pendukung yang menjadi konsumsi masyarakat atau rumah tangga. Penelitian ini lebih dikhususkan penulis pada salah satu kecamatan di Kabupaten Boalemo yaitu Kecamatan Tilamuta.

Kecamatan Tilamuta merupakan kecamatan yang terletak pada lokasi strategis yakni pada pusat kabupaten/kota. Kecamatan Tilamuta memiliki 12 desa diantaranya desa Ayuhulalo, Tenilo, Piloliyanga, Modelomo, Lahumbo, Lamu, Limbato, Hungayonaa, Mohungo, Pentadu Timur, Pentadu Barat dan Bajo. Lokasi strategis tepat di pusat kabupaten inilah menjadikan Kecamatan Tilamuta sebagai ibukota Kabupaten Boalemo (BPS Kecamatan Tilamuta, 2016). Menurut data Badan Pusat Kecamat 43 Tilamuta Kecamatan Tilamuta memiliki jumlah penduduk sebanyak 30.364 jiwa dengan jumlah keluarga sebanyak 9.294 keluarga. Rata-rata mata pencaharian atau sumber penghasilan masyarakat adalah bertani dan nelayan.

Komoditas utama di Kecamatan Tilamuta adalah jagung sehingga objek dari penelitian ini adalah rumah tangga yang berprofesi sebagai petani jagung. Adapun luas panen jagung di Kecamatan Tilamuta yaitu 2.623 hektar (BPS Tilamuta, 2017). Namun tidak keseluruhan desa di kecamatan ini masyarakatnya berprofesi sebagai petani jagung. Sebagian masyarakat di Kecamatan Tilamuta berprofesi sebagai nelayan

karena ada sebagian daerah pesisir pantai. Alasan penulis mengambil kecamatan ini sebagai lokasi penelitian adalah karena penulis ingin melihat ketahanan pangan dari rumah tangga petani jagung di kecamatan yang merupakan ibukota kabupaten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, untuk mengetahui pengeluaran rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dan, untuk menganalisis kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani jagung berdasarkan pangsa atau persentase pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga serta model pemetaannya di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

TINJAUAN PUSTAKA Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga yaitu penghasilan yang didapat oleh seseorang atas prestasi kerjanya terhadap suatu perusahaan atau lembaga lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya, baik kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan lainnya. Pendapatan rumah tangga dapat diartikan juga sebagai penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, 35 ang, hingga tinggi dan tingkat pendapatannya berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu jenis pekerjaan.

adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi (Gilarso, 2008). Secara konkritnya pendapatan rumah tangga/keluarga berasal dari:

- Usaha itu sendiri: misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
- 2. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
- Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Baruwadi dkk (2018:472), sumber pendapatan petani jagung di Provinsi Gorontalo secara umum dikelompokkan menjadi pendapatan dari hasil usahatani jagung dan pendapatan lainnya. Adapun pendapatan lainnya merupakan sumber pendapatan dari berusahatani dengan komoditas selain jagung dan pendapatan petani di luar usahatani jagung.

Berdasarkan sumbernya, pendapatan 47 nah tangga petani dikelompokkan menjadi pendapatan yang bersumber dari usahatani dan pendapatan yang bersumber dari luar usahatani yang diuraikan sebagai berikut:

- Pendapatan dalam konsep usahatani dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dan biaya-biaya produksi (Soekartawi, 2006:54). Pendapatan ini disebut juga pendapatan bersih. Pendapatan bersih merupakan penerimaan kotor yang dikurangi dengan total biaya produksi.
- Pendapatan luar sektor pertanian adalah sejumlah keuntungan yang didapatkan petani dengan bekerja di luar sektor pertanian seperti buruh, tukang ojek dan lain-lain yang dihitung dengan satuan rupiah (Rp).

Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran masyarakat terdiri dari pengeluaran pangan dan bukan pangan. Pengeluaran pangan merupakan salah variabel yang dari digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat dengan melihat pangsanya terhadap pengeluaran total. Semakin rendah pangsa pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik (Ariani, 2004:12).

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran kesejahteraan penduduk. Pengeluaran rumah tangga terdiri atas dua kelompok yaitu pengeluaran untuk makanan (pangan) dan bukan makanan (non pangan). Pengeluaran pangan adalah jumlah uang yang dibelikan untuk dikonsumsi pangan, sedangkan pengeluaran non pangan adalah jumlah uang yang dibelanjakan untuk keperluan selain pangan seperti pendidikan, listrik, air, komunikasi, transportasi, tabungan, biaya produksi pertanian dan non pangan lainya.

Ketahanan Pangan

Ketahanan Pangan menurut Undang-Undang No. 18 tahun 2012 adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan resorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, belagam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan lama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

Beberapa ahli sepakat bahwa ketahanan pangan minimal mengandung dua unsur pokok, yaitu ketersediaan pangan dan aksesesabilitas

terhadap pangan masyarakat tersebut. Ketersediaan dan kecukupan pangan mencakup kuantitas dan kualitas bahan pangan agar setiap individu dapat terpenuhi standar kebutuhan kalori dan energi untuk menjalankan aktivitas ekonomi dan kehidupan sehari-hari. Penyediaan pangan dapat ditempuh melalui produksi sendiri dan impor dari negara lain. Komponen kedua yaitu aksesbilitas setiap individu terhadap bahan pangan dapat dijaga dan ditingkatkan melalui pemberdayaan sistem pasar serta mekanisme pemasaran yang efektif dan efisien, yang dapat disempurnakan melalui kebijakan niaga, atau distribusi bahan pangan dari sentra produksi sampai ke tangan konsumen (Arifin 2001:6).

Tingkat ketahanan pangan rumah tangga diukur dengan indikator klasifikasi silang antara pangsa pengeluaran pangan dan kecukupan energi. Pangsa pengeluaran pangan mengukur ketahanan pangan dari aspek ekonomi, sedangkan pemenuhan kecukupan konsumsi pangan dalam satuan energi mengukur ketahanan pangan dari aspek gizi (Purwaningsih, 2010:3).

Indikator ketahanan pangan juga dapat dilihat dari pangsa pengeluaran pangan. Hukum Working 1943 yang dikutip oleh Pakpahan dkk (1993) menyatakan bahwa pangsa pengeluaran pangan mempunyai hubungan negatif dengan penegluaran rumah tangga, sedangkan ketahanan pangan mempunyai hubungan yang negatif dengan pangsa pengeluaran pangan. Hal ini berarti semakin besar pangsa pengeluaran pangan suatu rumah tangga maka semakin rendah ketahanan pangannya. Secara rinci kriteria ketahanan pangan berdasarkan pangsa pengeluaran pangan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Pangsa Pengeluaran Pangan

DCI	Derdasarkan Fangsa Fengerdaran Fangan				
No	Uraian	Kriteria			
1.	Pangsa pengeluaran Tahan Pangar				
••	pangan < 60%	Tanan Fangan			
2.	Pangsa pengeluaran	Rawan Pangan			
	pangan > 60%	rawan rangan			

Sumber: Jonsson dan Toole (1991) dalam Maxwell, D et al (2000) dalam Purwaningsih (2010)

Rumah tangga tahan pangan adalah rumah tangga yang mempunyai pangsa pengeluaran rendah dan cukup mengkonsumsi energi. Pangsa pengeluaran pangan rendah berarti < 60% bagian pendapatan dibelanjakan

Widi Adelia Mohi dkk.: Pemetaan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani .

untuk pangan. Hal ini mengindikasikan bahwa rumah tangga tahan pangan memiliki kemampuan untuk mencukupi konsumsi energi karena mempunyai akses yang tinggi secara ekonomi. Rumah tangga rawan pangan adalah rumah tangga yang mempunyai pangsa pengeluaran tinggi dan kurang mengkonsumsi energi. Pangsa pengeluaran pangan tinggi berarti > 60% bagian pendapatan dibelanjakan untuk pangan. Hal ini mengindikasikan rendahnya pendapatan yang diterima oleh kelompok rumah tangga tersebut. Rendahnya pendapatan yang dimiliki, rumah tangga rawan pangan dalam mengalokasikan pengeluaran pangannya tidak memenuhi kecukupan dapat energi (Purwaningsih, 2010).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2019 di Kecamatan Tilam 30 Kabupaten Boalemo.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adah jenis penelitian survey. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langs 45 dengan mewawancarai petani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Sedangkan data sekunder diperoleh dari internet, skripsi, jurnal pendukung terkait dengan topik penelitian, instansi terkait, BPS Kecamatan Tilamuta dan Kabupaten Boalemo 52 ta kantor desa.

Populasi dan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu mulai dari desa sampai dengan petani. Pengambilan sampel mengunakan metode 18 posive sampling yakni memilih sampel secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan khusus yang dimiliki sampel tersebut (Suratno dan Arsyad, 1999 dalam Sianipar dkk, 2012). Penarikan sampel desa ditetapkan sebesar 100% atau seluruh desa potensi jagung. Jumlah petani jagung pada desa sampel berjumlah 3.189 tani. Jumlah sampel petani menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

= jumlah sampel n

N = jumlah seluruh populasi petani jagung

= tingkat kesalahan 10%

Berdasarkan rumus di atas, maka ditentukan jumlah sampel di Kecamatan Tilamuta dengan tingkat presisi 90% (ditetapkan tingkat kesalahan 10%). Sampel penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{3.189}{1+3.189 (10\%)^2} = \frac{3.189}{1+3.189 (0.1)^2} = \frac{3.189}{32,89} = 96,95 = 97$$

Teknik Analisis Data

Tehnik analisis 32a yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga diketahui dengan menjumlahkan total pendapatan usahatani, pendapatan non usahatani dan pendapatan luar sektor pertanian. Pendapatan 172 hatani jagung dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

= pendapatan

= penerimaan total (Rp) TR

TC = biaya total/total cost (Rp)

TR (total revenue) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = penerimaan total (Rp)

Ρ = harga/price (Rp/kg)

Q = jumlah produksi/quantity (kg)

TC diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\frac{15}{TC = VC + FC}$$

Dimana:

TC = biaya total/total cost (Rp)

VC = biaya variabel (Rp)

FC = biaya tetap (Rp)

Pendapatan rumah tangga petani merupakan penjumlahan dari pendapatan usahatani (on farm) dan luar usahatani (off farm). Pendapatan rumah tangga petani dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = Pd_{on} + Pd_{off}$$



Widi Adelia Mohi dkk.: Pemetaan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani

Dimana:

Pd = pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp)

Pdon = pendapatan rumah tangga dari kegiatan usahatani (Rp)

Pd_{off} = pendapatan rumah tangga dari kegiatan luar usahatani (Rp)

2. Pengeluaran Rumah Tangga

Total pengeluaran rumah tangga petani jagung dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menghitung pengeluaran pangan dan non pangan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TP = Pp + Pn$$

Dimana:

TP = total pengeluaran rumah tangga (Rp/bulan)

Pp = pengeluaran pangan (Rp/bulan)

Pn = pengeluaran r 60 pangan (Rp/bulan)

3. Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Analisis atahanan pangan rumah tangga petani jagung dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pangsa pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga. Indikator pangsa pengeluaran pangan digunakan oleh Jonnson dan Toole (Maxwell et al, 2000) dalam Nurdiani dan Widjojoko (2016) tetapi tidak menghubungkan dengan konsumsi energi ekuivalen orang dewasa karena keterbatasan penelitian. Hal itu juga telah dibuktikan oleh Ilham dan Sinaga (2004) dalam Nurdiani dan Widjojoko (2016) bahwa pangsa pengeluaran pangan dapat dijadikan indikator untuk mengukur tingkat ketahanan pangan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PF = \frac{PP}{TP} \times 100\%$$

Dimana:

PF = pangsa atau persentase pengeluaran pangan (%)

PP = pengeluaran untuk pangan rumah tangga (Rp/bulan)

TP = total pengeluaran rumah tangga (Rp/bulan)

Keterangan:

 a) Tahan pangan: dikatakan tahan pangan apabila pangsa pengeluaran pangannya kurang dari (<) 60%. Rawan pangan: dikatakan rawan pangan apabila pangsa pengeluaran pangannya lebih dari (>) 60%.

HASIL DAN PEMBAHASAN Pendapatan Rumah Tangga

38 Usahatani Jagung

a. Biaya Usahatani

Biaya usahatani merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan petani responden selama proses produksi usal 25 mi jagung. Biaya usahatani terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.

Total Biaya Usahatani Jagung
di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Frekuensi (%)
1	Biaya Tetap	7.047.864	0,56
2	Biaya Variabel	1.267.700.428	99,44
	Total	1.274.748.292	100
Rata-rata per Petan 53		13.141.734,97	

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa jumlah biaya tetap sebesar Rp 7.047.864 atau 0,56% dan jumlah biaya variabel sebesar Rp1.267.700.428 atau 99,44% sehingga total biaya usahatani jagung di Kecamatan Tilamuta adalah sebesar Rp 1.274.748.292 dengan ratarata per petani Rp 13.141.735,97.

1) Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga lugan berlaku pada tingkat petani. Adapun sahatani jagung yang diperoleh 37 etani responden di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Total Penerimaan Usahatani Jagung
di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

N o	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Petani	Jumlah Penerimaan (Rp)
1	374.400	4.000	97	1.497.600.000
	Total	4.000	97	1.497.600.000
Rata-rata 49 per Petani			15.439.175,26	
-	1 D : 1	D: 1 1 2010		

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa jumlah produksi pada usahatani jagung di Kecamatan Tilamuta pada 97 responden sebesar 374.400 kg denga 10 harga Rp 4000/kg. Total penerimaan pada usahatani jagung di daerah penelitian sebesar Rp 1.497.600.000 dengan ratarata 14 petani Rp 15.439.175,26.

2) Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani jagung merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya total usahatani. Adapun rata-rata pendapatan usahatani jagung yang di 22 oleh petani responden di Kecamatan Tilamuta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Ra <mark>t 58-</mark> ata (Rp)
1	Total Penerimaan	1.497.600.000	15.439.175,26
2	Total Biaya	1.274.748.292	13.141.734,97
	al Pendapatan ahatani (1-2)	222.851.708	2.297.440,29

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa total penerimaan pada usahatani jagung di Kecamatan Tilamuta sebesar Rp 1.497.600.000 dan total biaya sebesar Rp 1.274.748.22. Pendapatan usahatani jagung didapatkan dari selisih antara total penerimaan usahatani dengan total biaya usahatani sehingga pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sebesar Rp 222.851.708 dengan rata-rata per petani Rp 2.297.440,28.

2. Non Usahatani Jagung

Pendapatan non usahatani jagung adalah sejumlah keuntungan yang didapatkan petani jagung dengan melakukan kegiatan usahatani non jagung yang dihitung dengan satuan rupiah (Rp). Pendapatan non usahatani jagung di Kecamatan Tilamuta disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Pendapatan Non Usahatani Jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

	ui iiccumutum i mumutu iiusuputen Bouiemo				
N	Jenis	Produksi	Harga	Jumlah	
0	Tanaman	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/kg)	
1	Cabai Rawit	329	25.000	8.225.000	
2	Kelapa	2.185	4.000	8.740.000	
3	Cengkeh	3	90.000	270.000	
	Total	2.517	119.000	17.235.000	
Rata-rata per Petani 54				177.680,41	

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa terdapat tiga jenis tanaman non jagung yang dibudidayakan oleh petani responden di Kecamatan Tilamuta yakni tanaman cabai rawit, kelapa dan cengkeh. Jumlah produksi tanaman cabai rawit sebesar Rp 8.225.000 atau 329 kg dengan harga Rp 25.000/kg, produksi tanaman kelapa sebesar Rp 8.740.000 atau 2.185 kg dengan harga Rp 4.000/kg serta jumlah produloji tanaman cengkeh sebesar Rp 270.000 atau 10 g dengan harga Rp 90.000/kg. Adapun total pendapatan non usahatani jagung di daerah penelitian sebesar Rp 17.235.000 dengan rata-rata per petani Rp 177.680,41. Responden petani jagung di Kecamatan Tilamuta tidak semuanya melakukan kegiatan usahatani non jagung. Tanaman kelapa ada 8 responden, tanaman cengkeh 1 responden dan tanaman cabai rawit 9 responden. Total responden yang melakukan atau yang memiliki kegiatan usahatani non jagung berjumlah 18 responden.

3. Luar Sektor Pertanian

Pendapatan luar sektor pertanian adalah sejumlah keuntungan yang didapatkan petani dengan bekerja di luar sektor pertanian seperti buruh, karyawan, wiraswasta, tukang ojek dan lain-lain yang dihitung dengan satuan rupiah (Rp). Pendapatan luar sektor pertanian oleh petani jagung di Kecamatan Tilamuta disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6.
Pendapatan Luar Sektor Pertanian
Petani Jagung di Kecamatan Tilamuta
Kabupaten Boalemo

	IXabu	paten boar	cino
No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Petani	Jumlah (Rp/bulan)
1	Sopir Bentor	10	11.301.000
2	Karyawan	1	1.800.000
3	Aparat Desa	2	1.845.000
4	Tukang	14	16.860.000
5	PNS	2	6.225.000
6	Wiraswasta	3	6.510.000
7	Polisi	1	3.480.000
8	Service Elektronik	1	750.000
9	Nelayan	10	19.800.000
10	Penambang Batu	3	7.050.000
11	Buruh	6	23.400.000
	Total	53	99.021.000
	Rata-rata per Petani		1.020.835,05

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa total pendapatan luar sektor pertanian rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta sebesar Rp 99.021.000/bulan dengan rata-rata Rp 1.020.835,05/bulan. Jenis pekerjaan yang dimiliki oleh rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta ini bermacam-macam yaitu sebagai sopir bentor, karyawan, aparat desa, tukang, PNS, wiraswasta, polisi, service alat elektronik, nelayan, penambang batu dan buruh.

Pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 7. Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

Kabupaten Boalemo				
No	Jenis	Jumlah (Rp)	Frekuensi (%)	
1	Usahatani Jagung	222.851.708	65,71	
2	Non Usahatani Jagung	17.235.000	5,09	
3	Luar Sektor Pertanian	99.021.000	29,20	
	Total	339.107.708	100	
	Rata-rata per Petani	3.495.955,75		

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasar Tabel 7, dapat dilihat bahwa pendapatan rumah tangga petani jagung yang berasal dari kegiatan usahatani 16 ung sebesar Rp 222.851.708 atau 65,71%, pendapatan yang berasal dari kegiatan non usahatani jagung berasal dari kegiatan non usahatani jagung 16 esar Rp 17.235.000 atau 5,09% dan pendapatan yang berasal dari kegiatan luar sektor pertanian sebesar Rp 99.021.000 atau 29,20%. Total pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo adalah sebesar Rp 339.107.708 dengan rata-rata per petani (rumah tangga) Rp3.495.955,75.

Pengeluaran Rumah Tangga

1. Pengeluaran Pangan

Pengeluaran pangan adalah jumlah uang yang akan dibelikan untuk dikonsumsi pangan dalam satuan rupiah (Rp/bulan). Pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta 24 diri dari pangan beras, jagung, umbiumbian, ikan, daging, telur dan susu, sayursayuran, buah-buahan, kacang-kacangan, minyak dan lemak, bumbu-bumbuan, gula pasir, teh, kopi dan sirup, makanan dan minuman jadi, serta tembakau dan sirih. Jumlah pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta adalah Rp149.460.000/bulan dengan rata-rata per rumah tangga 1.540.824,74/bulan. Pengeluaran tersebut paling banyak pada beras, ikan, telur dan susu, sayursayuran, kacang-kacangan (tempe dan tahu), minyak dan lemak (minyak kelapa), bumbubumbuan, gula pasir, teh, kopi serta tembakau (rokok).

2. Pengeluaran Non Pangan

Pengeluaran non pangan adalah jumlah uang yang akan dibelikan untuk dikonsumsi non pangan yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp/bulan). Pengeluaran non pangan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta terdiri dari listrik, air (PDAM), LPG, minyak tanah, bensin, kayu bakar, pakaian, pendidikan, kesehatan, pajak bumi dan bangunan serta asuransi. Jumlah pengeluaran non pangan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta adalah Rp57.189.188/bulan dengan rata-rata per rumah tangga Rp589.579,25/bulan. Pengeluaran tersebut paling banyak dikeluarkan pada listrik, air (PDAM), LPG, minyak tanah, bensin, pendidikan serta pajak bumi dan bangunan.

Secara rinci total pengeluaran pangan dan non pangan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 8.
Total Pengeluaran Rumah Tangga
Petani Jagung di Kecamatan Tilamuta
Kabupaten Boalemo

No	Pengeluaran Rumah Tangga	Jumlah (Rp/Bulan)	Frekuensi (%)
1	Pengeluaran Pangan	149.460.000	72,32
2	Pengeluaran Non Pangan	57.189.188	27,68
	Total	206.649.188	100
per	Rata-rata Rumah <mark>1511</mark> gga	2.130.403,99	

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa jumlah pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo adalah Rp 149.460.000/bulan atau 72,32% dan jumlah pengeluaran non pangan adalah Rp 57.189.188/bulan atau 27,68% sehingga total pengeluaran rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta adalah Rp. 206.649.188/bulan dengan rata-rata per rumah tangga Rp. 2.130.403,99/bulan.

Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Ketahanan pangan rumah tangga petani jagung adalah kemampuan rumah tangga petani jagung untuk mengakses pangan tersebut. Ketahanan pangan rumah tangga petani jagung dalam penelitian ini dilihat berdasarkan aspek ekonomi yakni berdasarkan proporsi pengeluaran pang 48 erhadap total pengeluaran rumah tangga yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9.

Ketahanan Pangan Rumah Tangga
Petani Jagung di Kecamatan Tilamuta
Kabupaten Boalemo

No	Jenis	Total	Proporsi	Krite
	Pengeluaran	(Rp/bulan)	(%)	ria
1	Pengeluaran Pangan	149.460.000	72,32	Rawan Pangan

Total Pengeluaran Rumah Tangga

206,649,188

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa total pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di daerah penelitian sebesar Rp149.460.000/bulan dan total pengeluaran rumah tangga sebesar Rp 206.649.188/bulan sehingga proporsi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga sebesar 72,32% (> 60%) yang berarti bahwa rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo memiliki kondisi ketahanan pangan dengan kriteria rawan pangan. Hal ini dikarenakan pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di daerah penelitian lebih besar pada pengeluaran beras, bumbu-bumbuan dan tembakau (rokok).

Berdasarkan uraian di atas maka pemetaan kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Kecar 22 n Tilamuta Kabupaten Boalemo secara detail disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1

Peta Tingkat Kerawanan Pangan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

PENUTUP 9

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

 Pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

- berasal dari kegiatan usahatani jagung, non usahatani jagung dan luar sektor pertanian. Total pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo adalah sebesar Rp 339.107.708 dengan ratarata per petani sebesar Rp3.495.955,75.
- 2. Pengeluaran rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo terdiri atas dua kelompok yaitu pengeluaran untuk makanan (pangan) dan bukan makanan (non pangan). Jumlah pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di daerah penelitian sebesar Rp149.460.000 (72,32%) dan jumlah pengeluaran non pangan sebesar Rp 57.189.188 (27,68%). Adapun total pengeluaran rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta sebesar 206.649.188/bulan dengan rata-rata per petani (rumah tangga) sebesar Rp2.130.403,99/bulan.
- Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sebesar 72,32% (> 60%) dengan kategori rawan pangan. Hal ini dilihat berdasarkan indikator pangsa pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Ali. 2001. *Membaca Saham*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi Offset

Baruwadi, Mahludin., Yanti Saleh dan Fitri Akib. 2018. Ekonomi Rumah Tangga (Perspektif Petani Jagung). Ideas Publishing. Gorontalo

BPS, 2016. Kecamatan Tilamuta dalam Angka 2016. Tilamuta

BPS, 2016. Provinsi Gorontalo dalam Angka 2016. Gorontalo

BPS, 2017. Kecamatan Tilamuta dalam Angka 2017. Tilamuta

Dorthea Wahyu Ariani, 2004. Pengendalian Kualitas Statistik 11 edition. Yogyakarta

Nurdiani, Ulfah dan Widjojoko, Tatang (2016).
Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin
di Wilayah Perkotaan Kabupaten
Banyumas. *Jurnal*. Universitas Jenderal
Soedirman

Pakpahan, A., H. P. Saliem, S. H. Suhartini, dan N. Syafa'at. 1993. *Penelitian Tentang Ketahanan Masyarakat Berpendapatan Rendah*. Monograph Series No. 14. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor

Widi Adelia Mohi dkk.: Pemetaan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani

- Soekartawi, 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Rajawali Press: Jakarta Suratno dan Arsyad, 1999 dalam Sianipar, E. Jeffry, Slamet Hartono dan Ronal TP.
 - T. Gilarso,. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Kanisius, edisi 5 Hutapea. 2012. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Di Warsana, 2007. Analisis Efisiensi dan Keuntungan Usahatani Jagung (Studi di Kabupaten Manokwari. Jurnal. Kecamatan Randublatung Kabupaten Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta Blora). Tesis. Pascasarjana UNDIP

Suryana (2008). Kewirausahaan. Salemba

Empat: Jakarta

PEMETAAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

ORIGINALITY REPORT

16% SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

3% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal2.um.ac.id

Internet Source

1 %

Dwi Arti, Ni Made Viantika S, Eymal B.
Demmallino. "Analisis Pendapatan Usahatani
Cabai Merah (Capsicum Annum L.) (Studi
Kasus Petani Cabai Merah di Desa Sawaru,
Kecamatan Camba, Kabupaten Maros,
Provinsi Sulawesi Selatan)", Manajemen

Agribisnis: Jurnal Agribisnis, 2023

Publication

3

unimus.ac.id

Internet Source

<1%

4

M. Zulkarnain Yuliarso. "PERILAKU KOMUNIKASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KETAHANAN PANGAN: STUDI PADA RUMAH TANGGA NELAYAN DI KOTA BENGKULU", Jurnal AGRISEP, 2010

5	Internet Source	<1%
6	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1%
7	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1%
8	I Made Thresna Yama, Sumaryo Gitosaputra, Tubagus Hasanuddin. "PARTISIPASI PETANI PADI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI BERAS NASIONAL (P2BN) DI KECAMATAN SEPUTIH MATARAM LAMPUNG TENGAH", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2018 Publication	<1%
9	doaj.org Internet Source	<1%
10	ipi.portalgaruda.org Internet Source	<1%
11	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	<1%
12	jkpl.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1%
13	journal.unibos.ac.id Internet Source	<1%

Maria Yanti Akoit, Elfrida Desiderata Naihati, <1% 14 Maria Yustingsih. "Analisis Komparatif dalam Penerapan Pertanian Konservasi terhadap Pendapatan Usahatani Jeruk di Kecamatan Miomaffo Barat", Savana Cendana, 2019 Publication Kurnia Hardjanto. "PEMANFAATAN LIMBAH <1% KULIT KERANG SEBAGAI SUMBER EKONOMI RUMAH TANGGA: Studi Kasus di Sabila Craft, Kota Magelang", Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2020 **Publication** Ridlo Syahfrudin, Ketut Sukiyono, Ellys Yuliarti. <1% 16 "PRODUKTIVITAS BURUH TANI PENYADAP KARET RAKYAT DAN STRUKTUR PENDAPATAN RUMAH TANGGANYA (DESA AIR SEKAMANAK KECAMATAN KETAHUN KABUPATEN BENGKULU UTARA)", Jurnal AGRISEP, 2011 Publication Yonette Maya Tupamahu. "Kelayakan <1% 17 Finansial Industri Kecil Gula Merah di Desa Tutumaloleo Kecamatan Galela Utara Kabupaten Halmahera Utara", Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 2018 **Publication**

	D. I'' D
19	Pudji Purwanti. "PERILAKU EKONOMI RUMAH
ر ا	TANGGA NELAYAN SKALA KECIL DALAM
	MENCAPAI KETAHANAN PANGAN DI
	PEDESAAN PANTAI JAWA TIMUR", Jurnal Sosial
	Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2017

<1%

Publication

Submitted to unars 20 Student Paper

<1%

Rita Purnama Sari. "DAMPAK PENGGUNAAN 21 TEKNOLOGI PERTANIAN TERHADAP PERUBAHAN PENDAPATAN MASYARAKAT PETANI JAGUNG DI KELURAHAN WATALIKU

KABUPATEN MUNA (Studi Di Kelurahan Wataliku Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna)", Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2018

Publication

Yusuf Enril Fathurrohman. "ANALISIS 22 KFI AYAKAN DAN RISIKO USAHATANI KENTANG DI DESA KUTABAWA KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA", Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020

<1%

jasapembuatanptkkurikulum2013.blogspot.com <1 %

Internet Source

		< 1 %
25	journal.uny.ac.id Internet Source	<1%
26	ojs.stiem-bongaya.ac.id Internet Source	<1%
27	Moh. Karmin Baruadi, Fory Armin Naway, Novriyanto Napu, Syahrizal Koem, Sunarty Eraku. "Cultural Tourism as a Support of Local Content Learning in Gorontalo Regency", Journal of Social Science Studies, 2018	<1%
28	Selvia Septa Kharisma, Sudarma Widjaya, Eka Kasymir. "ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DENGAN POLA TANAM PADI-PADI-JAGUNG DAN PADI-PADI-SEMANGKA DI KELURAHAN TEJOSARI KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2020 Publication	<1%
29	ejurnal.pps.ung.ac.id Internet Source	<1%
30	repo.itera.ac.id Internet Source	<1%
31	Heru Chandra, Ani Muani, Komariyati. "Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam	<1%

Pengembangan Agribisnis Jagung Spesifik

Lokasi Di Kabupaten Kubu Raya", Jurnal Social Economic of Agriculture, 2019

Publication

32	de.scribd.com Internet Source	<1%
33	jbdp.unbari.ac.id Internet Source	<1%
34	jepa.ub.ac.id Internet Source	<1%
35	jfkip.umuslim.ac.id Internet Source	<1%
36	keamananpangan.blogspot.com Internet Source	<1%
37	pupr.boalemokab.go.id Internet Source	<1%
38	Submitted to Cedar Valley College Student Paper	<1%
39	Dania Setira Amru, Estro Dariatno Sihaloho. "PENGARUH PENGELUARAN PER KAPITA DAN BELANJA KESEHATAN TERHADAP ANGKA KESAKITAN DI KABUPATEN/KOTA SE-PULAU JAWA.", Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2020 Publication	<1%
	Doan Irando Fanindi Mex Frans Lodwyk	.1

Doan Irando Fanindi, Mex Frans Lodwyk Sondakh, Yolanda Pinky Ivanna Rori.

"ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PIA MELATI DI KELURAHAN MARIYAI KABUPATEN SORONG PAPUA BARAT", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2019

Publication

Ekaria Ekaria, Irman Mamulati. "Contribution of Application of the Hazton and Jajar Legowo Methods to Rice Farming in Lolori Village, West Halmahera Regency", Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 2020

<1%

- Publication
- Ikhsan Pramudya, Abdul Rauf, Asbar Asbar.

 "ANALISIS KERENTANAN PENGELOLAAN
 WILAYAH PESISIR DITINJAU DARI PRESPEKTIF
 MITIGASI BENCANA DI KABUPATEN BADUNG
 PROVINSI BALI", JOURNAL OF INDONESIAN
 TROPICAL FISHERIES (JOINT-FISH): Jurnal
 Akuakultur, Teknologi Dan Manajemen
 Perikanan Tangkap, Ilmu Kelautan, 2019

<1%

Komir Bastaman, Ade Nawawi, Taharudin Taharudin. "Efektivitas Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang", The World of Public Administration Journal, 2020

<1%

Publication



Marzuki Afif, Agus Purwoko, Nyayu Neti Arianti. "KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENERIMAAN RUMAH TANGGA PETANI KARET DI DESA MARGO MULYO KECAMATAN PONDOK KUBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH", Jurnal AGRISEP, 2016

<1%

Publication

45

Nolfin Diyata, Victoria E.N. Manoppo, Swenekhe S. Durand. "PERAN PEREMPUAN TERHADAP RUMAH TANGGA NELAYAN BURUH YANG BERAKTIVITAS DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) TILAMUTA, KABUPATEN BOALEMO", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2018

<1%

46

Yonete Maya Tupamahu. "Efektifitas program pengembangan usaha agribisnis perdesaan pada GAPOKTAN bunga nilam di Desa Simau Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara", Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, 2013

<1%

Publication

47

Yosua Kalangi . Kalangi, Paulus A.
Pangemanan, Juliana R. Mandei, Caroline B. D.
Pakasi. "KONTRIBUSI PENDAPATAN INDUSTRI
RUMAH PANGGUNG TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT
DI DESA WOLOAN SATU UTARA KEC.

<1%

TOMOHON BARAT", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2015

Publication

48	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
49	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	<1%
50	ijaers.com Internet Source	<1%
51	journal.ummgl.ac.id Internet Source	<1%
52	journal.uncp.ac.id Internet Source	<1%
53	journal.univpancasila.ac.id Internet Source	<1%
54	jurnalbhumi.stpn.ac.id Internet Source	<1%
55	Durrotun Nasihah. "Parents Social Economic, Physical Activity, and Formula Milk Consumption with Obesity for Toddlers In The Working Area of Puskesmas Sidayu, Gresik District.", Ghidza Media Jurnal, 2021 Publication	<1%
56	Ekaria Ekaria, Munawir Muhammad. "Analisis	<104

Ekaria Ekaria, Munawir Muhammad. "Analisis Risiko Usahatani Ubi Kayu di Desa Gorua Kecamatan Tobelo Utara", Agrikan: Jurnal

<1%

Agribisnis Perikanan, 2018

Publication

- Helen Yuseva Ayu, Rommy Qurniati, Rudi Hilmanto. "Analisis Finansial Dan Komposisi Tanaman Dalam Rangka Persiapan Pengajuan Izin Hkm (Studi Kasus Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu)", Jurnal Sylva Lestari, 2015
- <1%

Siska Salatan, Victoria E.N. Manoppo, Suria Darwisito. "ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN SOMA PAJEKO DI KECAMATAN SALIBABU KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD SULAWESI UTARA", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2018

<1%

Publication

D O Suparwata, M A Indrianti, M M Mokoginta, S Mokoolang, Ulfiasih.
"Agroforestry Farming System: Measuring its Development in Financial Feasibility Aspects", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2022

<1%

Nathasa Weisdania Sihite. "LITERATURE REVIEW: RELATIONSHIP BETWEEN FOOD SECURITY AND STUNTING AMONG TODDLERS", GEMA KESEHATAN, 2022

<1%

Exclude quotes On Exclude matches Off

Exclude bibliography On